BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan , Metode, Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda , (Creswell dalam Wiriaatmadja 2012:8). Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong, (2005:4) bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sementara menurut Denzin dan Lincol, (2005:5) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Adapun menurut Creswell (2010 :4) pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengesplorasi makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar (atau keduanya), sehingga tidak menekankan angka dan lebih menekankan pada proses daripada produk. Analisis data dalam kualitatif dilakukan secara induktif. Yang lebih penting dari pada penelitian kualitatif adalah menekankan pada makan (arti) data dibalik yang diamati. Adapun menurut Sudjana (2004:200) Penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasakan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui penerapan deskriptif analitik tanpa menggunakan enumerasi dan statistic sebab lebih mengutamakan proses terjadiya suatu perisriwa dan tingkah laku dalam situasi alami. Generalisasi tidak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks ruang, waktu dan situasi tertentu.

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang tidak menguji hipotetsis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan

Sentosa, 2014
Penerapan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 1 Kutabuluh)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variable-variabel yang diteliti. Hal ini bukan berarti pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif merupakan penelitian sampel kecil.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu Wiriaatmadja (2006:13).

Menurut Kemmis (1983) dalam Wiriaatmadja, mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri replektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: (a) kegiatan praktek social dan pendidikan mereka (b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan (c) situasi yang memungkinkan terlaksanannya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut pandangan Hopkins (dalam Wiriaatmadja 2005:11) penelitian tindakan merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Oleh karena itu guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki.

Penelitian tindakan kelas terutama memanfaatkan data pengamatan dan prilaku seseorang. Penelitian tindakan kelas menelaah ada tidaknya kemajuan, sementara itu kegiatan proses pembelajaran tetap berjalan. Informasi-informasi dikumpulkan, diolah, didiskusikan dan dinilai. Perubahan kemajuan dicermati dari waktu ke waktu atau dari

pristiwa ke peristiwa. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengembalian keputuasan praktis dalam situasi konkrit dan validasi teori atau hipotesis yang dihasilkan tidak tergantung hanya pada uji kebenaran ilmiah semata, namun lebih-lebih manfaatnya dalam membantu orang untuk bertindak lebih terampil dan lebih intelitjen dalam menghadapi berbagai permasalahan penelitian.

Adapun yang menjadi karakteristik PTK dan yang membedakannya dengan penelitian yang lain dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian adalah kegiatan pembelajaran berupa prilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi belajar mengajar.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

(Hamzah, dkk 2011:41)

Akhirnya hakekat dari penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha berupa tindakan atau intervensi yang dilakukan dengan prosedur terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas (Depdikbud,1996). Karenanya, seperti juga kata Sudjana dan Ibrahim (1989: 198), penelitian ini lebih menekankan segi proses, bukan hasil dari kegiatan suatu pembelajaran.

C. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data adalah keterangan yang berhubungan dengan penelitian, data yang dimaksud berupa data hasil pengamatan, pencatatan atau data yang telah siap untuk disajikan. Untuk memperoleh data maka dibutuhkan beberapa macam metode atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang objektif dan valid.Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah:

a. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS di SMP. Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan

teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, pedoman wawancara, dan pedoman study dokumentasi.

b. Unjuk kerja guru dalam penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS di SMP. Informasi tentang data tersebut bersumber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan datanya melalui teknik observasi dan diskusi balikan dengan alat bantunya pedoman observasi.

c. Hambatan dan kesulitan guru dalam penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS di SMP.

d. Upaya yang dilakukan guru dalam penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS di SMP. Informasi tentang data tersebut bersunber dari guru yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan siskusi balikan serta wawancara dengan alat bantunya adalah pedoman observasi dan diskusi balikan.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang behubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok (Hamjah dkk, 2011: 90).

Manfaat observasi dalam penelitian akan terwujud apabila masukan balik atau feedback dilakukan dengan cermat yaitu dengan cara:

- Dilakukan dalam waktu 24 jam sesudah kegiatan tindakan dilakukan
- Berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat
- Berdasarkan data factual
- Data factual ditafsirkan berdasarkan criteria yang telah disetujui
- Penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi
- Untuk selanjutnya dirundingkan bersama mitra peneliti lainnya dalam diskusi dua arah
- Menghasilkan strategi selanjutnya dalam siklus berikutnya (Hopkins, 1993:80, dalam Wiriaatmadja 2011:106).

Peneliti dalam hal ini berusaha untuk objektif dalam mengumpulkan data, tidak mengkritik apalagi menghakimi pola guru mitra yang belum berhasil, tetapi lebih bersifat persuasive dan tetap berpegang pada prinsip bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *brainstorming* diarahkan untuk memperbaiki pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kutabuluh

Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan, perencanaan, dan diskusi balikan. Guru dan peneliti akan mempelajari bersama hasil observasi, menyepakati hasil pengamatan yang berbentuk kekurangan atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan, dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya. Tiga fase observasi dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

Gambar: 3.1
Bagan Alur Obesrvasi Kelas

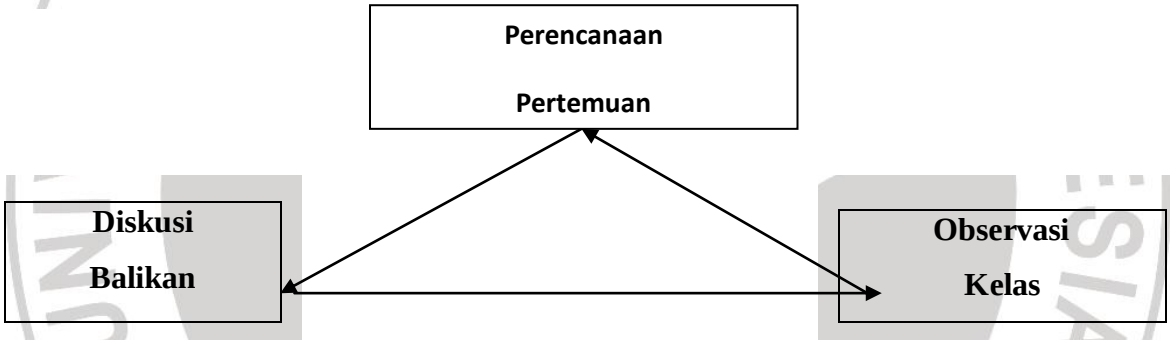

Sumber: Wiriaatmadja (2012:106)

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, peasaan, niat dan sebagainya.

Menurut Denzin dalam Geotz dan Le Compe (1984) dalam Wiriaatmadja 2011:117 wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Sedangkan menurut Hopkins (1993:125 dalam Wiriatmadja 2011:117) Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut

pandang orang lain. Orang-orang yang diwawancarai adalah beberapa siswa, teman sejawat, kepala sekolah, orang tua siswa dan lain-lain.

Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2001:135) menjelaskan bahwa maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

3. Dokumen

Ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu kita dalam menumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, misalnya:

- Silabi dan rencana pelajaran
- Laporan diskusi tentang kurikulum
- Berbagai macam ujian dan tes
- Laporan tugas siswa
- Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- Contoh essay yang ditulis oleh siswa (Ellot,1991:78 dalam Wiriaatmadja 2005:121

4. Bahan Audio-visual

Agar mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi atau ilustrasi episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat di lapangan, apabila memungkinkan.

Gambar-gambar foto, cuplikan rekan tape atau slide, berguna juga dalam wawancara, baik untuk melalui topik pembicaraan maupun untuk meningkatkan agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Alat video kalau digunakan sebaiknya kamera buakan dipegang oleh yang berperan menyajikan pembelajaran melainkan oleh mitra peneliti atau sejawat lainnya, serta tidak mengganggu jalannya pembelajaran di kelas karena siswa tidak terpikat kepada kesibukan rekan video daripada berpartisipasi dalam pembelajaran itu sendiri (Elliot, 1991: 79: Hopkins 1993:142 dalam Wiriaatmadja 2011:121-122).

5. Angket

Selain hal diatas, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui angket, untuk mengukur kreativitas siswa. Metode angket merupakan pernyataan yang disusun dengan kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia (Gulo 2005:122). Cara pengambilan data dengan menggunakan angket adalah dengan meminta subjek penelitian untuk mengisi daftar pernyataan yang dibuat berdasarkan pada indikator-indikator kreativitas.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden memilih salah satu jawaban yang tersedia. Angket dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya melalui rintangan nilai tertentu yang disusun berdasarkan model Likert (Sudjana, 2005: 80). Model ini memberikan kemudahan bagi responden untuk memberikan jawaban karena hanya dengan memberikan tanda check atau silang.

Pernyataan dalam angket kreativitas disusun dengan mengacu pada indikator-indikator kreativitas yaitu sebagai berikut :

Variabel kelancaran. Indikatornya meliputi keterampilan berpikir lancar

Variabel kelenturan. Indikatornya meliputi keterampilan berpikir luwes

Variabel keaslian. Indikatornya meliputi keterampilan berpikir rasional

Variabel penguraian. Indikatornya meliputi keterampilan memperinci atau mengelaborasi

Guliford (dalam Munandar, 2009)

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert dengan memodifikasi penghilangan jawaban tengah yang tujuannya untuk mengurangi kecendrungan subjek memilih jawaban aman yaitu jawaban sedang atau tidak punya pendapat, terutama bagi mereka yang ragu-ragu.Skala ini menggunakan empat kategori jawaban yaitu :

Sangat sesuai (SS)

Sesuai (S)

Tidak sesuai (TS)

Sangat tidak sesuai (STS)

Dari tiap indikator yang ada dibuat pernyataan dalam dua bentuk yaitu bentuk Favourabel dan Unfavourabel. Favourabel adalah pernyatan yang mendukung dan positif sedangkan anfavourabel adalah pernyataan yang yang tidak mendukung dan negative.

Skor untuk item favourabel dan unfavourabel dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Skoring untuk item favourabel dan unfavourabel

Kategori jawaban	Jawaban Favourabel	Skoring Unfavourabel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Subjek yang memiliki skor yang tinggi memiliki kreativitas yang tinggi dan subjek yang memberikan skor yang rendah memiliki kreativitas yang rendah.

Data kreativitas siswa diolah dengan menghitung persentase siswa yang kreatif dengan penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran IPS sesuai dengan indikator dengan rumusan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = persentase jumlah siswa yang terlibat

F= Jumlah siswa yang terlibat

N= jumlah siswa

Menurut Suharsimi Arikunto 1996 interprestasi kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

81 - 100 % = tinggi sekali (TS)

61 - 80 % = Tinggi (T)

41 - 60 % = sedang (S)

21 - 40 % = rendah (R)

Teknik analisa data kualitatif dalam penelitian ini dengan mempedomani tahap analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Madya 2006:76) yakni ada tiga komponen yang perlu dilakukan menganalisis data kualitatif yakni mereduksi data, membeberkan data, penarikan kesimpulan.

Jadi target ketercapaian dalam pembelajaran IPS pada semua indikator yang sudah ditetapkan, yaitu 80% artinya kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS, tercapai.

Tabel: 3.2
Sebaran item kreativitas Pembelajaran IPS

No	Aspek kreativitas belajar	Indikator	Indikator Empiris	Jumlah Favourabel	Unfavourabel	Total
1.	Kelancaran (*Fluency*)	Keterampilan berpikir lancar	Peserta didik sulit berdiskusi dengan teman untuk mendapat gagasan baru			
2.	Keluwesan (*Fleksibility*)	Keterampilan berpikir luwes	Peserta didik senang melakukan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu			
3.	Keaslian (*Original*)	Keterampilan berpikir rasional	Peserta didik malu mengemukakan ide baru			
4.	Penguraian (*Elaboration)*	Keterampilan memperinci atau mengelaborasi	Peserta didik dapat mengembangkan atau menambah pendapat teman			
5.	Kepekaan (*Sensitifity*)	Keterampilan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai yanggapan terhadap situasi	Peserta didik dapat menanggapi pendapat teman			

D. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan kriteria pada setiap aspek kemampuan kreativitas peserta didik dari sebelum tindakan diberikan dan sesudah tindakan diberikan dengan penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran IPS.
2. Adanya kerjasama kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas secara tepat waktu meningkatkan kreativitas peserta didik, indikator keberhasilannya jika dalam proses pembelajaran di setiap tindakan 75% peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya.
3. Di setiap akhir pembelajaran guru mengadakan tes evaluasi, indikator keberhasilannya, jika setiap tindakan peserta didik yang yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≥75 sebanyak 80% dari 36 jumlah peserta didik.
4. Terlaksananya tahap-tahap metode pembelajaran *brainstorming* yang telah ditetapkan.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Kutabuluh, beralamat di Desa Kutabuluh Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah untuk memudahkan pengumpulan data penelitian serta proses observasi, hal ini disebabkan karena peneliti adalah salah seorang guru pada sekolah tersebut sehingga secara langsung maupun tidak langsung peneliti lebih menguasai karakter dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian, selain itu kemudahan untuk kerja sama dengan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah disetting sebelumnya sehingga diharapkan diperoleh hasi penelitian yang optimal.

2. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian pendekatan kualitatif untuk penelitian kelas berupa peristiwa manusia, dan situasi yang diamati (Hopkins, 1993). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIIIA dengan guru-guru IPS di SMP Negeri 1 Kutabuluh serta proses-proses interaktif yang terjadi anatara guru dengan siswa dan antara sesama siswa selama berlangsungnya tindakan penelitian tindakan kelas ini.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan secara partisipatori dan kolaborasi dengan guru yang proses pelaksaannya dilakukan secara siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diinginkan, yakni perubahan perbaikan dalam pembelajaran IPS yang menjadi kepedulian penelitian ini. Prosedur dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis Mc Taggart (Wiriaatmaja,2011:66) yang meliputi tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan *(act*), pengamatan (*observer*), dan refleksi (*reflect*).

Sebelum tahap-tahap siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan study kelayakan penelitian pendahuluan (orientasi) untuk mengidentifikasi dan mengangkat masalah ide yang tepat dalam kemampuan guru mengembangkan kreativitas siswa dalam metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS di SMP. Pada kegiatan ini, guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian.

Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui lima tahap yaitu tahap orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut, skema sistematis model pengembangan penelitian tindakan kelas ini penulis gambarkan sebagai berikut:

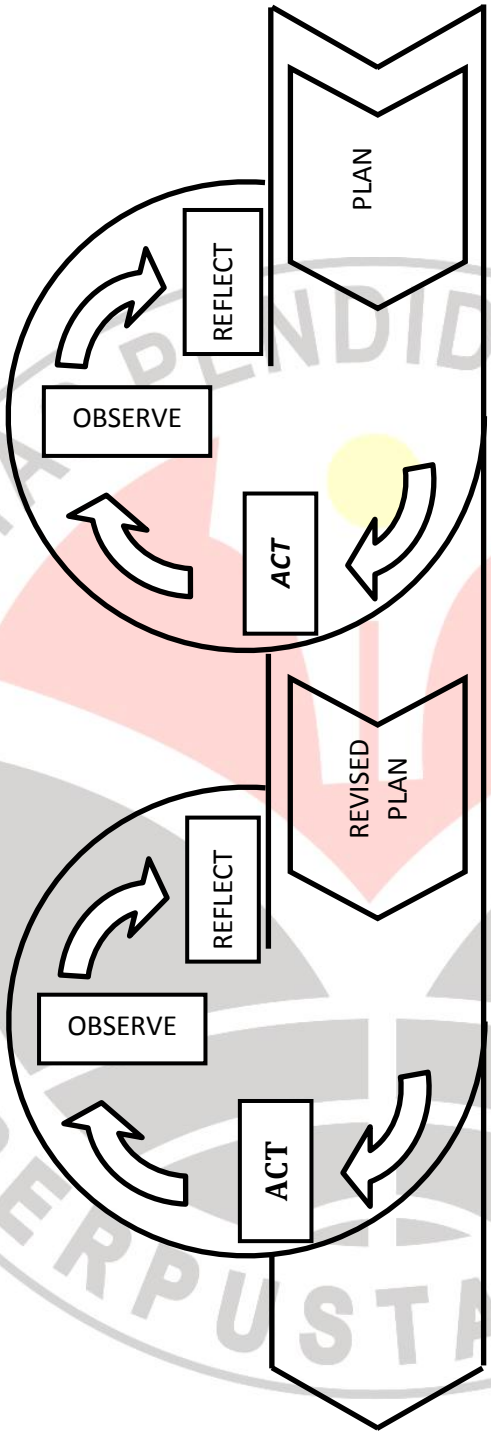

Gambar 3.2 Penelitian Tindakan Model Spiral

(Adaptasi dari Kemmis dan Taggart, 1988 (dalam Wiriaatmajda, 2012:66)

Prosedur penelitian dalam bagan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan di kelas. Rencana disusun secara fleksibel, karena untuk mengakomodir berbagai kemungkinan yang dapat terjadi ketika tindakan dilaksanakan. Perencanaan disusun secara partisipatif, kolaboratif dan reflektif antara peneliti dengan guru mitra, agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai dengan didasari pertimbangan apakah tindakan yang dilaksanakan tersebut mungkin untuk dapat dilaksanakan scara efektif dalam berbagai situasi kelas. Tahapan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah dan formulasi tindakan.

2. Pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan (tindakan) yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru mitra. Kegiatan pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Kutabuluh. Yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya antara peneliti dengan guru mitra. Tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.Tindakan juga diarahkan untuk memperbaiki keadaan pembelajaran IPS sebelumnya, untuk meningkatkan kualitas dan mencari cara cara penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas.

3. Obervasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam terhadap proses, hasil, dan pengaruh dan masalah baru yang mungkin ada dan muncul selama tindakan dilakukan). Hasil observasi akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan observasi terhadap penerapan metode *brainstorming* yang dilakukan guru mitra dalam rangka mengumpulkan data, selanjutnya dianalisis dalam diskusi balikan sesudah pembelajaran selesai.

6. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap

perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan diperguanakan untuk memperbaiki kinerja guru mitra pada pertemuan selanjutnya. Refleksi merupakan upaya mengkaji apa yang telah terjadi , apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya pencapaian tujuan penelitian ini. Dengan kata lain refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan lainnya.

Refleksi juga merupakan merenungkan sambil mengevaluasi tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dan sempat dilakukan pada satu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Berangkat dari hasil refleksi ini, peneliti bersama guru mitra merumuskan kembali rencana pembelajaran untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan keputusan mengenai cara menampilkan data dalam tabel, matriks atau bentuk ceritra. Analisis data dilakukan sejak awal yaitu sejak tahap orientasi lapangan, seperti yang dikatakan Miles Huberman (dalam Wiriaatmadja, 2012: 139) bahwa "*…the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*". Yang artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Adapun analisis data yang digunakan adalah metode analisis yang dikembangkan oleh Walcoot (dalam Wiriaatmadja. 2012:136). Dengan tahapannya adalah:

1. Membuat sketsa gagasan yaitu dengan memberi tekanan pada deskripsi informasi yang berhubungan dengan keterampilann peserta didik untuk menggali dan merefleksikan pengalamannya menjadi sumber pembelajaran IPS
2. Diplay Data (penyajian data) yaitu membuat tabel, peta, bagan, dan perbandingan dengan ukuran baku/standar sumber pembelajaran IPS. Setelah mereduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra dari tahap persiapan atau perencanaan sampai pada pelaksanaannya.

3. Mereduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan, dan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari pencatatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu diperlukan rangkuman dan pemilahan hal-hal yang pokok dan penting.

Hal ini sejalan dengan teknik analisis data model interaktif Miles Huberman, analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan pada setiap refleksi sehingga hasil dari analisis tersebut dapat diproleh alternatif pemecahan masalah untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Komponen-komponen analisis data model interaktif tergambar dalam bagan dibawah ini:

Gambar: 3.3
Teknik Analisis Data

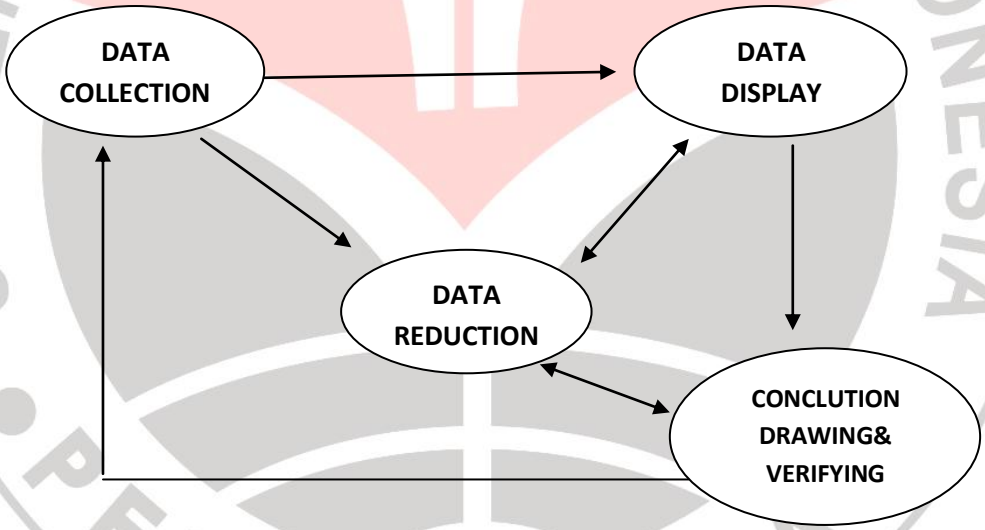

Sumber: Bugin. B. (2003 :69)

Analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
2. Display data yaitu dengan membuat table, diagram, sketsa, synopsis, matriks, peta, bagan, angka-angka, perbandingan untuk memudahkan upaya pamaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) yaitu kegiatan menyimpulkan data yang mengacu pada hasil reduksi data dan display data.

H. Uji Validitas Data

Validitas data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Member Check

Member check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber Wiriaatmadja. (2012:168), seperti kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, dan orang tua siswa apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan data itu terperiksa kebenarannya. Member chek dilakukan dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian, yakni dengan cara mengonfirmasikan dengan sumber data (Miles& Huberman dalam Rochmadi, 1997:35; Muhadjir N, 2002:45). Dalam proses ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasikan dengan guru kelas melalui kegiatan diskusi pada setiap akhir pelaksaan tindakan.

2. Audit Trail,

Audit Trail adalah mengecek kebenaran hasil penelitian sementara, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengonfirmasikan pada bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data tangan pertama (Nasution, dalam unardi,2003:112). Diskusi juga dilakukan dengan pembimbing, teman mahasiswa S2 IPS, atau siapa saja yang dianggap berkompetensi.

3. Ekpert Opinion,

dilakukan dengan cara mengkunsultasikan hasil temuan dengan para ahli (Nasution dalam Rochmadi, 1997:35). Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. Menggunakan bahan refrensi, adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawacara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, foto-foto dan film hasil perekaman dengan handycam.

I. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian atau hasil penelitian dengan merujuk atau menghubungkan dengan teori dan norma-norma lainnya yang telah diterima secara umum. Selain itu, setiap temuan lapangan yang diperoleh dari catatan lapangan dan beberapa instruman lainnya tentang pelaksanaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran IPS, duhubungka pula dengan hasil temuan para peneliti atau penulis sebelumnya sebagai rujukan. Semua interpretasi diatas dijadikan bahan dalam memperbaikai atau djadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan berikutnya yang berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa atau kegiatan sekolah lainnya secara menyeluruh.